

# Mengenal Perkembangan Artistik Siswa Sekolah Dasar

Oleh: Bandi Sobandi

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi karakter umum anak usia sekolah dasar.
2. Menjelaskan hubungan antara perkembangan karakteristik anak dengan implikasi pembelajaran seni.

## PENDAHULUAN

Ketika pulang kerja dari sekolah, Ibu Teti alangkah terkejutnya melihat hampir seluruh bagian depan dinding rumahnya dipenuhi coretan spidol. Padahal, rumahnya itu baru dicat pada minggu yang lalu dengan cat yang lumayan mahal harganya. Dia tampak sangat marah, siapa yang melakukan hal ini. Kemudian dia memanggil anaknya, Edi (3 tahun) dan Eli (5 tahun), kemudian menanyakan hal tersebut. Ternyata, menurut jawaban anaknya, yang menggambari bidang depan dinding rumahnya itu adalah mereka dan beberapa anak tetangganya. Bagaimana kalau peristiwa itu terjadi pada Anda? Apa yang akan anda lakukan terhadap anak-anak tadi?

Berdasarkan ilustrasi di atas, tentunya kita menyadari bahwa manusia secara kodrati menyenangi akan nilai-nilai keindahan. Sejak masa kanak-kanak, kita dapat menyaksikan kegiatan mereka yang berhubungan dengan kegiatan menggambar sesuatu objek berdasarkan imajinasinya. Oleh karena itu, tidak heran pada masa anak-anak kecil sering menggoreskan pensil, spidol, arang kayu pada dinding rumah, menggoreskan ranting atau benda tertentu pada tanah tempat bermainnya, dan sebagainya. Fakta ini tidak bisa kita sangkal bahwa masa anak sebagai dunia bermain, sangat erat kaitannya dengan bahasa visual, khususnya dalam bentuk gambar.

Anak di berbagai tempat di belahan dunia ini memiliki kesamaan umum. Mereka merespon cara ini melalui pengalaman. Mereka ketawa dan menangis, bermain, berdrama, menyanyi dan menari. Mereka juga sering mengadakan pengamatan terhadap alam sekitarnya, mengubah berbagai benda baik bentuk maupun tata letak benda secara atraktif.

Pada kesempatan ini, Anda akan diajak untuk memahami karakteristik perkembangan seni rupa anak serta hubungannya dengan proses pembelajaran dalam kelas. Untuk itu tentunya Anda harus mengenal lebih jauh mengenai periodisasi perkembangan seni rupa anak, tipologi seni rupa, dan karakteristik yang mewarnainya.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan dan pembelajaran sudah selayaknya memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas profesinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Secara khusus berkaitan dengan Bahan Balajar Mandiri ini adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Syukur, Dkk (2005: 5-6) menjelaskan bahwa: “Standar Kompetensi Pedagogik Guru Seni adalah memiliki kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi: pengetahuan dan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran peserta didik, evaluasi hasil belajar, penelitian kelas, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Atas dasar di atas, sebelum Anda memahami lebih jauh mengenai perkembangan seni rupa anak-anak pada jenjang pendidikan dasar, maka terlebih dulu perlu dipahami karakteristik khusus anak pada usia sekolah dasar serta peran yang harus dilakukan dalam mengembangkan potensi anak berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak ini akan mendasari pemahaman Anda dalam memahami perkembangan seni rupa lebih lanjut. Sedangkan pemahaman peran guru akan melandasi bagaimana seharusnya guru dalam menghadapi kondisi siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran.

## **A. Karakteristik, Fase dan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

### **1. Karakteristik dan Fase Perkembangan Anak**

Masa anak-anak (*midle childhood*) berlangsung antara usia 6 – 12 tahun. Masa ini sering disebut juga masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau masa matang untuk sekolah. Pada masa ini mereka menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah. Simanjuntak dan Pasaribu (1983: 68) menegaskan bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi *egocentris* melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi telah ada sikap intelektualis sehingga masa ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1995: 44) bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik dari pada masa sebelumnya dan sesudahnya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa karakteristik perilaku anak pada usia ini berdasarkan jenis kelaminnya diketahui bahwa anak laki-laki lebih banyak melakukan agresivitas, aktivitas, dominasi dan impulsif dalam tingkah lakunya. Mereka memiliki kecakapan mengamati ruang dan pengertian kuantitatif lebih kuat dan lebih baik dibandingkan dengan anak wanita. Sementara itu, anak wanita lebih banyak melakukan tingkah laku cemas. Akan tetapi mereka mempunyai kecakapan verbal yang lebih baik dari pada anak laki-laki.

Pada usia 6-12 tahun ini, objek gambar anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan. Hal ini ditegaskan oleh Fisher (1978: 5) bahwa pada umumnya anak perempuan menggambar pemandangan (*landscape*) yang dilengkapi dengan binatang, pohon, bunga, bangunan, orang dan mata hari. Sementara itu anak laki-laki menggambarkan suasana perang, mobil, perahu, atau kartun.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar ini dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6,0 atau 7,0 sampai umur 9,0 atau 10,0.

2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0.

Dari pembagian fase masa keserasian sekolah di atas maka (Nasution, 1995: 45) memperinci beberapa sifat khas anak pada masing-masing fase sebagai berikut:

- 1) Masa Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar
  - a) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
  - b) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
  - c) Ada kecenderungan memilih sendiri
  - d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
  - e) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
  - f) Pada masa ini (terutama pada umur 6,0 sampai 8,0) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak

2. Masa Kelas Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut:

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; hal ini menimbulkan daya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d) Sampai kira-kira umur 11,0 anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11,0 pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
- e) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah
- f) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri.

## **2. Tugas Perkembangan (*Development Task*) Anak Usia Sekolah Dasar**

Dalam kajian psikologi pendidikan Muhamad Surya (1992: 13) mengelompokkan ada tiga ciri utama pada masa sekolah dasar ini, yaitu:

1. Dorongan anak untuk ke luar rumah dan masuk ke dalam kelompok sebaya (*peer group*).
2. Keadaan fisik yang mendorong anak untuk masuk ke dalam dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan.
3. Dorongan mental untuk memasuki dunia konsep-konsep, logika, simbol (lambang) dan komunikasi secara dunia.

Sejalan dengan tiga ciri utama di atas, maka tugas perkembangan pada usia sekolah dasar ini di antaranya:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan
2. Membina sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai suatu organisme yang sedang berkembang.
3. Belajar bergaul dengan teman yang sebaya.
4. belajar berperan sebagai pria atau wanita seara tepat.
5. mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan berhitung dengan baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
6. mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
7. mengembangkan kata hati, moral dan skala-skala nilai.
8. Mencapai kemerdekaan pribadi
9. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial.

## **B. Karakteristik Perkembangan dan Implikasinya dengan Pengajaran Seni**

Pada bagian ini, secara khusus Anda akan mempelajari karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar dan impikasinya terhadap pembelajaran seni di sekolah dasar. Uraian mengenai karakteristik umum dan implikasinya terhadap pembelajaran seni ini disajikan sebagai upaya untuk melakukan studi perbandingan dengan kondisi anak di sekolah kita. Pada bagian kiri tabel, berisi karakteristik anak secara umum, sedangkan pada bagian kanan tabel berisi implikasinya terhadap pengajaran seni di sekolah dasar.

## 1. Karakteristik Perkembangan siswa kelas 1 dan kelas 2

<b>Karakteristik Perkembangan pada kelas 1 dan 2</b>	<b>Implikasi bagi Pengajaran Seni</b>
Aktif dan mudah gembira	Penggunaan banyak topik sebagai bahan motivasi
Menyenangi bekerja dengan menggunakan tangan	Penggunaan tangan dalam kegiatan seni sebagai alat (wahana) untuk dihubungkan dengan pembelajaran
Memperlihatkan rasa bangga yang besar dalam bekerja	Memajang pekerjaan di ruangan/aula
Memperlihatkan kekuatan perasaan yang dimilikinya	Menyadari bahwa anak kemungkinan menangis bila mengerjakan untuk menjaga pameran
Adanya hasrat untuk belajar	Mengajar mereka dengan kegiatan berjalan-jalan untuk melihat dan menggambar.
Ingin menjadi yang pertama	Memberikan kemampuan merespon secara khusus. Sebagai contoh: "kamu mungkin dapat menggantung sekarang"
Memiliki waktu yang terbatas pada minat dan mudah bosan	Berikan tujuan melalui pembelajaran, kemudian disuruh untuk memulainya
Memiliki perasaan yang mudah tersakiti	Tunjukkan beberapa jalan alternatif untuk menggambar sesuatu, dengan menyampaikan masing-masing perbedaan, tidak dengan satu jalan. Berikan pujian ketika siswa telah mencapai "cara" menggambarkan sesuatu
Dengan alternatif bekerjasama dan tak mau bekerjasama	Beri "tanda jalan" untuk membayangkan bagaimana lamanya masing masing tahap kapan kegiatan dimulai, dan kemudian yang akan dilakukan
Biasanya dapat mengerti hanya satu ide pada satu waktu tertentu	Berikan tujuan pembelajaran melalui pelajaran
Sangat menyenangkan permainan imajinatif, tari, cerita dan permainan	Gunakan permainan psikomotor dan latihan bermain peran
Menyukai sesuatu yang pura-pura dan menikutsertakan dirinya membuat suatu keyakinan	Gunakan permainan boneka dan dibuat cerita
Menginginkan persetujuan teman sekelas dan guru	Pertajam mereka untuk mengatakan tentang gambarnya pada waktu lain
Kadang-kadang hidup mereka memiliki dunia rahasia	Gunakan fantasi sebagai motivasi (jika saya..., saya akan...)
Ketertarikan sesuatu untuk disentuh dan dirasakan	Gunakan motivasi raba (tactile), untuk contoh, kelinci, mainan-mainan, kura-kura.
Mengagumi gerak dan alat-alat mekanik	Mengatur mainan memutar ( <i>wind-up</i> ) sebagai mahluk hidup. Gunakan persepsi-visual sebagai kaleidoscope
Menyenangi TV, buku ilustrasi, film, piknik, karyawisata, pakaian baru, topi	Tanyakan kepada mereka untuk melakukan kritik terhadap ilustrasi buku. Setelah anak-anak karyawisata, mereka menggambar, menggambar topi

Sumber: Wachowiak dan Clements (1993: 34)

## 2. Karakteristik Perkembangan siswa kelas 3 dan kelas 4

<b>Karakteristik Perkembangan pada kelas 3 dan 4</b>	<b>Implikasi bagi Pengajaran Seni</b>
Koordinasi mata dan tangan telah terimprovisasi	Siswa akan menggambar bentuk kawan sebaya sebagai model
Penggunaan otot kecil telah lebih baik	Siswa akan menggambar pakaian
Menjadi sadar akan perbedaan tiap orang	Siswa akan menunjukkan perbedaan antara gambar figure (sosok) dan objek dalam karya mereka
Secara umum pembelajaran menjadi responsive, teratur, dan kerjasama	Siswa akan tukar pengalaman, membagikan, dan mengumpulkan material seni.
Sudah mulai memisahkan bentuk berdasarkan jenis kelamin	Berikan motivasi berkarya bagi siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan minatnya
Dimungkinkan untuk memulai bekerja dengan <i>gang</i> dan kelompok	Siswa akan melukiskan teman dan karyanya. Guru dapat menggunakan persetujuan kawannya untuk memodifikasi prilakunya
Menyenangi buku komik	Siswa akan berkreasi karakter komik dan superhero
Pertumbuhan dalam kemampuan kritik, evaluasi diri, dan mengevaluasi yang lain	Siswa akan menggunakan tujuan pembelajaran untuk mengevaluasi karya mereka
Kemampuan untuk konsentrasi pada masa ini lebih lama	Mengerjakan proyek memungkinkan lebih lama jika tujuan bar diketahuinya
Mengembangkan minat dalam bepergian (travel)	Siswa akan mendeskripsikan bagaimana hubungan cerita berkarya dengan budaya
Proses kehidupan tumbuhan dan binatang menarik bagi mereka	Siswa akan menggambar dari kehidupan, membuat model dengan cara mengisi kulit binatang, gambar flora dan fauna dan mendeskripsikan bagaimana mereka menggambar secara khusus mengenai tanaman dan binatang.
Mengembangkan perasaan humor	Siswa akan mendiskusikan isu keindahan yang muncul dari gambar kartun
Memiliki kegemaran dan mengumpulkan	Siswa akan mendiskusikan karya yang dikumpulkannya dalam kegiatan kritik.

Sumber: Wachowiak dan Clements (1993: 45-46)

## 3. Karakteristik Perkembangan siswa kelas 5 dan kelas 6

<b>Karakteristik Perkembangan pada kelas 5 dan 6</b>	<b>Implikasi bagi Pengajaran Seni</b>
Mulai banyak mengkonsentrasikan diri berdasarkan minat individu dimulai dari minat individu	Siswa akan melukiskan kumpulan individu, pakaian yang khusus, seragam baseball, kostum balet, seragam pramuka.

<b>Karakteristik Perkembangan pada kelas 5 dan 6</b>	<b>Implikasi bagi Pengajaran Seni</b>
Hal yang diminati pada masa ini berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan gender	Siswa akan menggunakan metode kritik seni untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan karya seni yang ditunjukkan pada masa remaja awal
Dalam kematangan, perkembangan fisik siswa perempuan dan emosional lebih matang dibandingkan dengan anak laki-laki	
Kemandirian, kemampuan merespon, mengkritik dirinya, dan memberikan alasan	Siswa akan menggunakan evaluasi mereka pada karya seni - melakukan deskripsi mengenai kekuatan dan klemahannya-sebagai suatu panduan dalam membuat sesuatu yang lebih tinggi/berharga
Tertarik untuk mengerjakan dan membuat sesuatu "right"; mencoba untuk mengkompromikan bahwa hal itu perilaku "good"	Siswa akan melakukan eksplorasi dengan menggunakan metode yang menunjukkan kenyataan dalam ruang. Siswa akan dapat mengkompromikan dalam kebijakan perilaku kelompoknya
Mengembangkan minat di luar rumah dan sekolah, masyarakat, dan dunia yang lebih luas	Siswa akan mendeskripsikan bagaimana seni masuk ke dalam masyarakat
Mulai tumbuh sikap kritis dan mandiri	Siswa akan berdiskusi dalam menilai dengan ahli
Mulai adanya emosi yang kritis dan perubahan fisik	Siswa akan melukiskan emosi yang muncul terhadap seni dan tulisan
Tumbuh kegemaran dan mengumpulkan karya seni	Siswa akan berkreasi pemajangan karya seni yang mewakili hobinya
Mulai adanya fase hero dan semangat heroik	Penggunaan contoh-contoh dari sejarah seni, siswa akan mendesripsikan seniman yang tekna dalam kehidupannya
Kadang-kadang senang menjadi dirinya sendiri dan menjauhi dari pengaruh dewasa	Siswa akan berkreasi secara pribadi/individual dalam membuat buku catatan-diary, menunjukan seseorang dalam kehidupannya.
Menyenangi bekerja dalam proyek berkelompok	Siswa akan bekerjasama dalam bekerja dengan kelompok teman sebaya dalam merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya
Pengembangan kepekaan pada nilai, kepekaan akan nilai baik dan buruk	Siswa akan memperbincangkan peristiwa dalam etika berkarya
Bertambahnya minat dan lamanya dalam bekerja	Siswa akan mengerjakan karya seninya lebih dari tiga jam
Cenderung mengikuti <i>gang</i> dan kelompoknya yang berkaitan dengan minat, seks, kesukaan/etnis, tetangga, dan keluarganya	Siswa akan mengidentifikasi, dan menafsirkan sejarah

Sumber: Wachowiak dan Clements (1993: 51-52)



### C. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar perlu memahami fungsinya dalam melakukan prosedur pembelajaran di sekolah dasar. Pemahaman aspek psikologis siswa seperti pada kajian di atas mengenai karakteristik perkembangan siswa perlu dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Secara khusus Curtis dan Bidwell (1976: 222) menyebutkan lima fungsi guru, yaitu: sebagai model, perencana, pendiagnostik kesulitan belajar, manajer, pemandu dalam mencari sumber belajar.

#### a) Guru sebagai model

Fungsi ini mempersyaratkan seorang guru sebagai sosok pribadi yang “digugu” dan “ditiru”. Guru perlu memiliki disiplin pribadi baik secara intelektual, emosional dan kebiasaan. Disiplin intelektual dicapai guru setelah memiliki pengetahuan atau informasi, disiplin emosional memberikan kontribusi keseimbangan individu dan kestabilan belajar pada lingkungannya, dan guru perlu memiliki kualitas jiwa kepemimpinan.

Upaya yang dilakukan guru untuk menjalankan fungsinya sebagai model ini adalah dengan melibatkan diri secara emosional dalam kelas. Melalui cara ini ini siswa akan semakin dekat, tapi menaruh perhatian hormat pada guru sehingga suasana kooperatif dan penuh keakraban.

#### b) Guru sebagai perencana (*planning*).

Untuk menjalankan tugas pembelajaran guru dituntut untuk mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan di sekolah. Dalam merumuskan rencana pembelajaran ada tiga aspek yang harus diperhatikan, yaitu: kepentingan siswa, ilmu, dan masyarakat

#### c) Guru sebagai “penemu” kesulitan belajar siswa (*diagnostician*)

Kesulitan belajar dalam pembelajaran perlu diatasi guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Untuk itu, guru harus mampu dan memahami karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi anak didiknya. Guru perlu menguasai kaidah-kaidah dan prosedur pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sehingga

memperoleh informasi tentang kemajuan (*progress*) peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Untuk itu, fungsi formatif merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai fungsi diagnostik kesulitan belajar siswa

d) Guru sebagai pengelola (*manager*)

Sebagai seorang manajer, guru dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa contoh pengelolaan kelas ini adalah mengatur aktivitas siswa, mengarahkan dan menyalurkan minat belajar siswa secara individu dan atau kelompok, dan melakukan pembuatan laporan administrasi proses dan hasil pembelajaran siswa.

e) Guru sebagai pemandu dalam mencari sumber belajar (*guide to resources*):

Dalam menjalankan perannya sebagai pemandu pencarian sumber belajar, gur dapat mengoptimalkan lingkungan dan sarana yang ada menjadi sumber bahan belajar. Sumber belajar yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan sebagai sumber belajar di antaranya: guru, nara sumber, masyarakat, media, perpustakaan, dan sebagainya. Dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut, guru dituntut pula untuk mampu menerapkan materi, metode, dan strategi belajar-mengajar yang tepat

## **LATIHAN**

Untuk mengetahui pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari, silahkan Anda mengerjakan latihan.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan masa anak-anak sekolah dasar.
2. Bagaimana kecenderungan perilaku anak-anak berdasarkan jenis kelamin pada usia sekolah dasar?
3. Uraikan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar.
4. Apa saja fungsi guru dalam pembelajaran, berikan satu contoh perilaku guru dari masing-masing fungsi tersebut.
5. Buatlah resume perkembangan karakter anak dan implikasinya dengan pengajaran seni.

## **RANGKUMAN**

Guru dalam menjalankan tugas profesinya perlu dilandasi dengan kompetensi seperti kompetensi pedagogic, social, profesional dan kepribadian. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam memahami siswa adalah kompetensi pedagogic.

Masa anak-anak (*middle childhood*) pada usia 6 – 12 tahun merupakan masa sekolah, masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik dari pada masa sebelumnya dan sesudahnya. Guru perlu mengetahui sifat khas yang dimiliki oleh anak baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi di sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk memahami tugas perkembangan apa yang perlu dilakukan anak pada masa ini sehingga guru dapat memperlakukan anak dengan tepat dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar perlu memahami fungsinya dalam melakukan prosedur pembelajaran di sekolah dasar. Fungsi yang harus dipenuhi guru, di antaranya: sebagai model, perencana, pendiagnostik kesulitan belajar, manajer, pemandu dalam mencari sumber belajar.

## **TES FORMATIF 1**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar

1. Anak usia 6- 12 tahun disebut masa sekolah. Hal yang mendukung pernyataan tersebut di antaranya, kecuali....
  - a. anak memiliki minat untuk sekolah
  - b. anak memiliki kematangan untuk belajar
  - c. anak mulai bergaul dengan teman sekolah
  - d. anak memiliki sikap egosentris terhadap temannya
2. Yang termasuk sifat-sifat khas anak kelas rendah adalah kecuali...
  - a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.

- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
  - c. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
3. Keadaan fisik yang mendorong anak untuk masuk ke dalam dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan. Hal ini merupakan salah satu... anak usia sekolah dasar.
- a. Tugas perkembangan
  - b. Ciri utama perkembangan
  - c. Karakteristik perkembangan
  - d. Fase perkembangan
4. Salah satu karakteristik perkembangan anak kelas 1 dan 2 sekolah dasar adalah sangat menyenangi permainan imajinatif, tari, cerita dan permainan. Berdasarkan kondisi tersebut sebaiknya memberikan pengajaran berupa....
- a. Menggunakan boneka dan dibuat cerita
  - b. Kegiatan permainan psikomotor dan main peran
  - c. Menyajikan banyak topik sebagai bahan motivasi
  - d. Memajang pekerjaan (karya) di ruangan kelas
5. Sampai kapan kira-kira anak membutuhkan guru atau orang dewasa lain untuk menyelesaikan tugasnya?
- a. Sampai usia 8 tahun
  - b. Sampai usia 9 tahun
  - c. Sampai usia 10 tahun
  - d. Sampai usia 11 tahun
6. Manakah karakteristik perkembangan anak kelas 5 dan 6 yang tepat?
- a. Mengagumi gerak dan alat alat mekanik
  - b. Koordinasi mata dan tangan telah terimprovisasi
  - c. Menyenangi bekerja dalam proyek berkelompok

- d. Menyenangi buku komik
7. Dalam kegiatan mengajar, manakah peran guru sebagai model dalam pembelajaran?
    - a. guru melibatkan diri untuk ikut mewarnai gambar secara berkelompok.
    - b. guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran seni.
    - c. guru mengarahkan minat siswa dalam memilih materi pembelajaran seni.
    - d. guru memberikan penjeasan cara mengolah dan mewarnai gambar.
  8. Berikut ini adalah kemampuan merespon karya oleh anak kelas 5 dan 6 sekolah dasar, kecuali....
    - a. melakukan kritik seni.
    - b. Menilai karya seni.
    - c. Membahas keunggulan karya
    - d. Mengamati karya
  9. Salah satu bentuk peran guru sebagai pengelola kelas adalah....
    - a. memimpin diskusi dalam membahas karya seni
    - b. menjelaskan teknik membuat karya seni.
    - c. Memberikan bimbingan terhadap siswa dalam berkarya
    - d. Menentukan kesulitan siswa dalam berkarya
  10. Pemahaman karakteristik anak perlu diketahui dan dipahami oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya. Hal ini merupakan landasan... dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
    - a. psikologis
    - b. sosial
    - c. budaya
    - d. ilmu

Untuk melihat kemampuan Anda, coba cocokan jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat pada akhir Bahan Belajar Mandiri ini. Kemudian hitunglah jawaban Anda yang benar dan gunakan rumus di bawah

ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Materi Kegiatan Pembelajaran 1 ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 - 100%	= baik sekali
80 - 89%	= baik
70 - 79%	= cukup
< 70%	= kurang

**DAFTAR PUSTAKA**

- Curtis, T. E. and Bidwel, W. W. (1976). *Curriculum Instruction for Emerging Adolescents*. New York: Addison Wesley.
- Fisher, E. F. (1978). *Aesthetic Awareness and the Child*. Illionis: F. E. Peacock Publishers, Inc.
- Kamaril, C. Dkk. (1999). *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, Noehi. (1995) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Universitas Terbuka
- Simanjuntak, B. dan Pasaribu, I.L. ( 1983) *Prikologi Penerkembangan (Dasar Psikologi Kriminil)* . Bandung: Tarsito
- Surya, Moh. ( 1992) *Psikologi Pendidikan (Cetakan ke 5 (Revisi)*. Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP B andung.
- Syukur, Sugeng. (2005). *Peta Kompetensi Guru Seni (Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik)*. Bandung: Kerjasama Direktorat Jendral PMPTK Depdiknas dengan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI.
- Wachowiak, F and Clements R., (1993). *Emphasis Art, A Qualitative Art Program for Elementary and Midle Schools*. Fifth Edition. New York: Harper Collins College Publishers.